PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE TPS *(THINK-PAIRE-SHARE)* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA POKOK BAHASAN MENENTUKAN JARING – JARING BALOK DAN KUBUS, PADA SISWA KELAS IV SDN PURWOKERTO 1 KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2015/2016

ARTIKEL PENELITIAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi PGSD FKIP UN PGRI Kediri

Oleh :

HERMAWAN ADHITIYA GUMAY

NPM : 12.1.01.10.0061

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

HERMAWAN ADHITIYA GUMAY
NPM:12.1.01.10.0061

Judul:

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE TPS *(THINK-PAIRE-SHARE)* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA POKOK BAHASAN MENENTUKAN JARING – JARING BALOK DAN KUBUS, PADA SISWA KELAS IV SDN PURWOKERTO 1 KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2015/2016.

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PGSD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 14 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Subardi Agan, M. Pd	Abdul Aziz Hunaifi,S.S,M.A.
NIDN. 0703046001	NIDN. 0704078402

ii

Skripsi oleh:

HERMAWAN ADHITIYA GUMAY
NPM: 12.1.01.10.0061

Judul:

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE TPS *(THINK-PAIRE-SHARE)* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA POKOK BAHASAN MENENTUKAN JARING – JARING BALOK DAN KUBUS, PADA SISWA KELAS IV SDN PURWOKERTO 1 KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2015/2016.

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PGSD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal :

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua Penguji : Dr. Subardi Agan,M. Pd _____
2. Penguji I : Drs. Darsono,M.Kom _____
3. Penguji II : Abdul Aziz Hunaifi, S.S,M.A. _____

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE TPS *(THINK-PAIRE-SHARE)* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA POKOK BAHASAN MENENTUKAN JARING – JARING BALOK DAN KUBUS, PADA SISWA KELAS IV SDN PURWOKERTO 1 KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2015/2016

HERMAWAN ADHITIYA GUMAY
12.1.01.10.0061
FKIP – PGSD
Adhitiya_gme@yahoo.com
Dr. Subardi Agan, M.pd Abdul Aziz Hunaifi, S.S, M.A
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

HERMAWAN ADHITIYA GUMAY :*Pengaruh Model Pembelajaran TPS (Think-Paire-Share) dalam pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Menentukan Jaring-jaring Balok dan Kubus Siswa Kelas IV SDN Purwokerto 1 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015/016, Skripsi, PGSD, FKIP UNP Kediri 2016.*

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan, pada pokok bahasan menentukan jaring-jaring balok dan kubus siswa kelas IV SDN Purwokerto 1 Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri masih mengalami kesulitan. Hal dikarenakan kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan variasi metode dan model pembelajaran. Sehingga siswa di sekolah cenderung pasif dan tidak menarik bagi siswa. Dengan adanya permasalahan tersebut, diperlukan adanya model pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi yang disampaikan. Yang dianggap cocok dengan karakter materi yang disampaikan.

Dengan demikian diambil tujuan penelitian sebagai berikut: (1). Mendeskripsikan kemampuan dalam menentukan jaring-jaring balok dan kubus, tanpa menggunakan model TPS *(Think-Pair-Share)*. (2). Mendeskripsikan kemampuan dalam menentukan jaring-jaring balok dan kubus dengan menggunakan model TPS *(Think-Pair-Share)*. (3). Mendeskripsikan pengaruh penggunaan model TPS *(Think-Pair-Share)* terhadap kemampuan menentukan jaring-jaring balok dan kubus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik penelitian *Pree Experimental Desigh* tipe *Statik-group Comparasion* (perbandingan kelompok statik) dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN Purwokerto 1 Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah tes. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal *pretest* dan *postest.* Soal tersebut diberikan kepada kelas IV A dan IV B. Analisis data yang digunakanadalah statistic inferensial dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikan 5%.

Simpulan hasil penelitian ini adalah (1) Kemampuan menentukan jaring-jaring balok dan kubus tanpa menggunakan Model Pembelajaran TPS *(Think-Pair-Share)*. (2) Kemampuan menentukan jaring-jaring balok dan kubus dengan menggunakan Model Pembelajaran TPS *(Think-Pair-Share)*. (3) Ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran TPS *(Think-Pair-Share)* dalam meningkatkan kemampuan menentukan jaring-jaring balok dan kubus.

Kata Kunci : Model TPS (*Think-Paire-Share*), kemampuan menentukan jaring-jaring balok dan kubus.

I. Latar Belakang Masalah

Kata matematika berasal dari perkataan Latin mathematika yang mulanya diambil dari perkataan Yunani "mathematike" yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya mathema yang berarti pengetahuan atau ilmu (knowledge, science). Kata mathematike berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu mathein atau mathenein yang artinya belajar (berpikir). Berdasarkan asal katanya, matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatandalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasimatematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran. Russeffendi ET, (dalam Erna Suwangsih dan Tiurlina, 2006:1)

Cara berpikir matematika itu sistematis, melalui urutan-urutan yang teratur dan tertentu. dengan belajar matematika, otak terbiasa untuk memecahkan masalah secara sistematis sehingga bila diterapkan dalam kehidupan nyata, setiap masalah dengan lebih mudah di selesaikan. Dalam pembelajaran matematika model pembeajaran harus sesuai dengan karakteristik materi yang disampaikan.

Seorang guru SD atau calon guru SD perlu mengetahui beberapa karakteristik pembelajaran matematika di SD seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif, sedangkan, siswa SD yang berada pada usia 7 hingga 12 tahun masih berada pada tahap operasional konkrit yang belum dapat berpikir formal. Oleh karena itu pembelajaran matematika di SD selalu tidak terlepas dari hakikat matematika dan hakikat anak didik di SD.

Sejalan dengan hal tersebut, Pembelajaran matematika hendaknya bermakna bagi siswa dengan cara mengajarkan materi pelajaran yang mengutamakan pengertian dari pada hafalan. Dalam belajar bermakna aturan-aturan, sifat-sifat,dan dalil-dalil tidak diberikan dalam bentuk jadi, tetapi sebaliknya aturan-aturan, sifat-sifat,dan dalil-dalil ditemukan oleh siswa melalui contoh-contoh secara induktif di SD, kemudian dibuktikan secara deduktif pada jenjang selanjutnya. Konsep-konsep matematika tidak dapat diajarkan melalui definisi, tetapi melalui contohcontoh yang relevan. Guru hendaknya dapat membantu pemahaman suatu konsep dengan

pemberian contoh-contoh yang dapat diterima kebenarannya secara intuitif. Artinya siswadapat menerima kebenaran itu dengan pemikiran yang sejalan dengan pengalaman yang sudah dimilikinya. Pembelajaran suatu konsep perlu memperhatikan proses terbentuknya konsep tersebut.

Pada pembelajaran matematika, guru memegang peranan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru matematika di samping menjelaskan konsep, prinsip, teorema, guru juga harus mengajarkan matematika dengan menciptakan kondisi yang baik agar keterlibatan siswa secara aktif dapat berlangsung. Unsur penting dalam pembelajaran matematika adalah merangsang siswa serta mengarahkan siswa belajar, dimana belajar dapat dirangsang dan dibimbing dengan berbagai metode atau cara yang mengarah pada tujuannya, dan langkah yang tepat adalah dengan menggunakan metode atau model mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Purwokerto 1 pada kegiatan pembelajaran Matematika materi menentukan jaring-jaring balok dan kubus ditemukan bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran hanya berpusat pada guru dengan buku dan LKS saja, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Hal ini dibuktikan dengan nilai KKM siswa yang masih di bawah rata-rata.

Untuk mengatasi permasalah di atas model kooperatif tipe TPS (*Think-paaire-Share*) dapat digunakan sebagai model pembelajaran materi menentukan jaring-jaring balok dan kubus. Model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi di kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* dapat memberi siswa waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

II. Berdasarkan deskripsi di atas, diambil judul penelitian, **“ PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE TPS *(THINK-PAIRE-SHARE)* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA POKOK BAHASAN MENENTUKAN JARING – JARING BALOK DAN KUBUS, PADA SISWA KELAS IV SDN PURWOKERTO 1 KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2015/2016”. METODE PENELITIAN**

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:42). Dinamakan variabel karena ada variasinya, untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau obyek yang bervariasi.

Killinger (1993, dalam Sugiyono 2014 :38), menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan di pelajari. Di bagian lain Killingger (1993, dalam Sugiyono 2014 :38), menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan sebagai variabel. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau obyek yang bervariasi. Selanjutnya Kidder (1981, dalam Sugiyono 2014:38), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan pengertian tentang variabel penelitian di atas, maka variabel dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

a) Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat (Darmadi , 2011:21). Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah model pembelajaran TPS (*Think-paire-share*). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variable yang menjadi akibat karena adanya variable bebas (Darmadi,2011:21). Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Variabel terikat (Y) pada penelitian

ini adalah kemampuan mendeskripsikan pokok bahasan jaring-jaring balok dan kubus.

b) Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variable yang menjadi akibat karena adanya variable bebas (Darmadi,2011:21). Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kemampuan mendeskripsikan pokok bahasan jaring-jaring balok dan kubus.

III. Interpretasi Hasil Analisis Data

a. Kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika pokok bahasan menentukan jaring-jaring balok dan kubus tanpa menggunakan model kooperatif tipe TPS *(Think-Paire-Share)* pada kelas B sebagai kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 71,73 dengan nilai di atas KKM yang ditentukan > 70 yaitu sebanyak 6 siswa dengan persentase 23,1% sedangkan 20 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dengan persentase 76,9%. Hal tersebut dikarenakan pada kelas kontrol tidak menerapakan model pembelajaran TPS *(Think-Paire-Share)* pembelajaran tersebut cenderung dikuasi oleh guru dimana guru sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi kurang aktif atau terlibat dalam proses pembelajaran oleh karena itu, materi yang disampaikan guru menjadi kurang kurang bermakan bagi siswa dan hasil pembelajaran menjadi kurang maksimal.

b. Kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika pokok bahasan menentukan jaring-jaring balok dan kubus dengan model kooperatif tipe TPS *(Think-Paire-Share)* pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen dikatakan cukup baik karena didapatkan nilai rata-rata kelas lebih besar di banding kelas kontrol yaitu 77,80 dengan jumlah 21 siswa mendapatkan hasil belajar di atas KKM 70 dengan persentase 84 %, sedangkan 4 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dengan persentase 16 %. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan pembelajarannya menerapkan model kooperatif tipe TPS *(Think-Paire-Share)* sehingga pembelajaran tersebut lebih menarik perhatian, minat belajar sehingga prestasi belajar siswa lebih meningkat dan

dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Ada pengaruh model kooperatif tipe TPS *(Think-Paire-Share)* dalam pembelajaran Matematika pokok bahasan menentukan jaring-jaring balok dan kubus pada siswa kelas IV SDN Purwokerto 1 Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Hal ini dapat diketahui dari kelas A yang diajar dengan model kooperatif tipeTPS *(Think-Paire-Share)* mendapat nilai hasil belajar yang lebih baik dari pada kelas B yang tidak menerapakan model kooperatif tipe TPS *(Think-Paire-Share).* Penggunaan model kooperatif tipe TPS *(Think-Paire-Share)* memberikan keleluasaan siswa untuk berfikir mengenai materi pembelajaran, dimana siswa lebih menguasai materi pembelajaran dengan saling bertukar fikiran dengan teman sekelompoknya, sehingga hasil belajar siswa khususnya kemampuan menentukan jaring-jaring balok dan kubus lebih meningkat, maka dapat diinterpretasikan bahwa model kooperatif tipe TPS *(Think-Paire-Share)* memberi pengaruh dalam pembelajaran Matematika pokok bahasan menentukan jaring-jaring balok dan kubus pada siswa kelas IV SDN Purwokerto 1 Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil analisi data penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika pokok bahasan menentukan jaring-jaring balok dan kubus, tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS *(Think-Paire-Share)* pada kelas B sebagai kelas kontrol memperoleh rata-rata kelas sebesar 71,73 dengan nilai di atas KKM yang ditentukan > 70 yaitu sebanyak 6 siswa dengan persentase 23,1% sedangkan 20 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dengan persentase 76,9%. Hal tersebut dikarenakan pada kelas kontrol tidak menerapakan model pembelajaran TPS *(Think-Paire-Share)* pembelajaran tersebut cenderung dikuasi oleh guru dimana guru sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi kurang aktif atau terlibat dalam proses pembelajaran oleh karena itu, materi yang disampaikan guru menjadi kurang bermakan bagi siswa dan hasil pembelajaran menjadi kurang maksimal.
2. Kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika pokok

bahasan menentukan jaring-jaring balok dan kubus, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS *(Think-Paire-Share)* pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen dikatakan cukup baik karena didapatkan nilai rata-rata kelas lebih besar di banding kelas kontrol yaitu 77,80 dengan jumlah 21 siswa mendapatkan hasil belajar di atas KKM 70 dengan persentase 84 %, sedangkan 4 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dengan persentase 16 %. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan pembelajarannya menerapkan model pembelajaran TPS *(Think-Paire-Share)* sehingga pembelajaran tersebut lebih menarik perhatian, minat belajar sehingga prestasi belajar siswa lebih meningkat dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

3. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe TPS *(Think-Paaire-Share)* dalam pembelajaran Matematika pokok bahasan menentukan jaring-jaring balok dan kubus, pada siswa kelas IV SDN Purwokerto 1 Kabupaten Kediri tahun 2015/2016.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Asman, Nur. 2006. *Model pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Arikunto, S. 2009. *Praktik Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung : Alfabeta

Anita, Lie. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas,* Jakarta: Grasindo.

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Erna, Suwangsih, Tiurlina.2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI PRESS.

Haris Abdul, Jihat Asep. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Holil, Anwar. 2007. *Model Pembelajaran Kooperatif.* http://www.Anwarholil.blogspot.com di unduh tanggal 10 juni 2015.

Ibrahim, Dkk. 2003. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Kadir, Fatimah. 2008. *Ragam Strategi dalam Pembelajaran*. http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/11084251.pdf (diakses tanggal 7 September 2015).

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.

Senduk, Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. UM Press. Malang.

Siti, Maesuri. 2002. *Cooperative Learning in The Mathematics Classroom*

(Pembelajaran Kooperatif Dalam Kelas Matematika). Surabaya: FKIP Universitas Negeri Surabaya.

Suprijono, Agus. 2010. *COOPERATIF LEARNING*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suherman, dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer (KBK)*. Bandung : CV Cipta Cekas Gravika.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi*.Jakarta : Kencana Prenada Group.